

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam proyek ANZ Data Nexus di PT Kamoro Maxima Integra, mahasiswa magang menempati posisi sebagai *Business Analyst Intern*. Posisi ini berada di bawah arahan langsung dari *Business Analyst utama* dan berkoordinasi dengan *Project Manager, Software Engineer, dan Senior Software Engineer*. Peran ini bersifat pendukung, namun memiliki kontribusi penting dalam proses dokumentasi kebutuhan sistem, pengujian fungsionalitas aplikasi, serta pelaporan progres.

Alur kerja dimulai dari pembagian tugas yang disampaikan oleh *Business Analyst utama* atau *Project Manager* melalui *daily scrum meeting* setiap pagi yang dilakukan secara daring melalui *Microsoft Teams*. Selanjutnya, task atau pekerjaan akan dipantau dan ditugaskan secara spesifik melalui *Azure DevOps*, sesuai dengan role masing-masing.

Selain menjalankan koordinasi harian, Peserta Magang juga belajar untuk menyesuaikan ritme kerja dengan standar komunikasi profesional yang berlaku dalam tim proyek. Walaupun posisi sebagai mahasiswa magang tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan strategis, namun tanggung jawab terhadap task yang diberikan tetap diperlakukan dengan serius dan profesional. Peserta Magang didorong untuk aktif bertanya, memberikan klarifikasi, dan menyampaikan progres pekerjaan secara transparan, baik melalui pesan langsung di *Microsoft Teams* maupun saat forum *scrum* berlangsung.

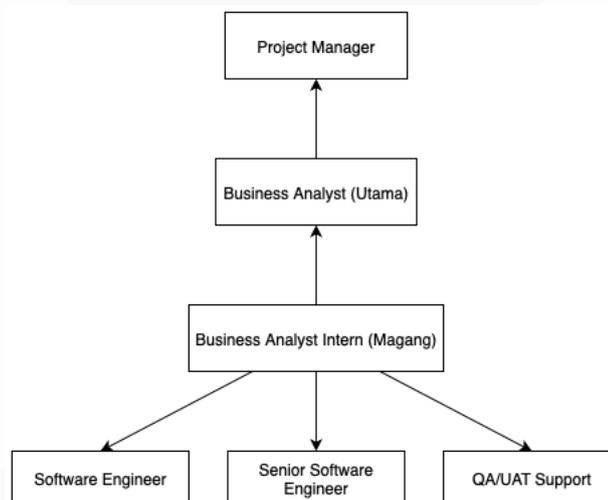
Kepercayaan yang diberikan untuk terlibat dalam diskusi tim, melakukan verifikasi hasil pengembangan, serta mengelola dokumentasi teknis menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek. Dalam beberapa kasus, Peserta Magang juga dipercaya untuk menyusun ulang bagian tertentu dalam dokumen FSD atau menyampaikan hasil analisis langsung ke *Project Manager*, yang menuntut

kejelasan dalam menyampaikan informasi secara tertulis maupun lisan. Melalui pola koordinasi yang terbuka ini, Peserta Magang merasakan dinamika kerja lintas fungsi yang menekankan kolaborasi dan kejelasan komunikasi sebagai fondasi dalam penyelesaian proyek berbasis sistem.

Alur koordinasi mahasiswa magang mencakup:

- 1) Koordinasi vertikal: Melapor dan berdiskusi dengan Business Analyst utama dan Project Manager terkait progres, kendala, atau klarifikasi dokumen.
- 2) Koordinasi horizontal: Berinteraksi dengan Software Engineer dan Senior Software Engineer untuk memastikan bahwa spesifikasi yang dianalisis sudah sesuai dengan implementasi teknis yang direncanakan.

Berikut adalah ilustrasi bagan alur kerja dan koordinasi posisi magang:



Gambar 3.1 Ilustrasi Bagian Alur Kerja

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Keterangan:

- 1) Mahasiswa magang menerima arahan dan validasi dari Business Analyst utama.
- 2) Melakukan klarifikasi kebutuhan sistem dengan developer (Software Engineer & Senior Software Engineer).
- 3) Berpartisipasi dalam proses pengujian sistem dan dokumentasi melalui Azure DevOps.

Struktur alur ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas secara administratif, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam siklus pengembangan sistem berbasis proyek.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama masa pelaksanaan magang di PT Kamoro Maxima Integra, Peserta Magang mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas proyek yang mencerminkan peran seorang Business Analyst secara nyata di lingkungan profesional. Aktivitas ini mencakup serangkaian tugas yang terstruktur dan terintegrasi dengan proyek pengembangan sistem yang sedang berjalan, khususnya dalam lingkup proyek integrasi data seperti *Data Nexus*, *UBS HRIS*, dan *ANZ Consolidator*.

Setiap tugas yang diberikan dilaksanakan secara kolaboratif dengan berbagai pihak di dalam tim proyek, seperti Business Analyst (mentor), Project Manager, Developer, serta Quality Assurance (QA) Team. Pendampingan oleh mentor Business Analyst sangat membantu dalam memahami konteks teknis maupun non-teknis dari setiap pekerjaan yang dilakukan, serta menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan keterampilan praktis secara langsung.

Tabel berikut merangkum realisasi tugas yang telah dijalankan oleh Peserta Magang selama periode magang berlangsung, lengkap dengan waktu pelaksanaan dan pihak-pihak yang menjadi penanggung jawab atau pendamping dalam setiap aktivitas.

Tabel 3.1 Tabel Realisasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

No	Pekerjaan yang dilakukan	Waktu Realisasi	Penanggung Jawab
1	Collect and analyze data from various sources to support business decision-making.	Feb (Week 1-4), Mar (Week 1-2)	Peserta Magang & Business Analyst (Mentor)
2	Prepare detailed documentation of requirements, including use cases, user stories, and workflows.	Feb (Week 2-4), Mar (Week 1-4), Apr (Week 1-3)	Peserta Magang & Business Analyst (Mentor)
3	Assist in project management tasks, including tracking deliverables and timelines.	Mar (Week 1-4), Apr (Week 1-2)	Peserta Magang & Project Manager
4	Support team members during the testing and implementation phases of new systems or processes.	Mar (Week 1-4), Apr (Week 1-3), May (Week 2-3)	Peserta Magang & QA Team
5	Act as a liaison between business units and technical teams to ensure clear communication and alignment on project goals.	Mar (Week 1-3), Apr (Week 2), May (Week 2-3)	Peserta Magang & Developer
6	Participate in team meetings, brainstorming sessions, and strategy discussions.	Feb (Week 2), Mar (Week 1-4), Apr (Week 1-4), May (Week 1-4)	Peserta Magang & Team Leader
7	Prepare reports and presentations to communicate insights effectively.	Mar (Week 3), Apr (Week 3), May (Week 2-3)	Peserta Magang & Business Analyst (Mentor)

3.2.1 Collect and analyze data from various sources to support business decision-making.

Salah satu tanggung jawab utama Peserta Magang dalam proyek ANZ Data Nexus adalah mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber internal perusahaan guna mendukung proses pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Aktivitas ini dilakukan melalui mekanisme ETL (Extract, Transform, Load) yang terintegrasi dalam sistem backend klien dan dioperasikan secara terjadwal melalui antarmuka sistem Data Nexus.

Proses Extract dimulai dengan ekstraksi data pelanggan (customer account) dari sistem sumber berbasis mainframe, yang menghasilkan file dalam format .txt. Data mentah yang diekstrak meliputi informasi seperti:

- 1) CUSTNO – Nomor pelanggan
- 2) CCYCODE – Kode mata uang
- 3) ACCNO – Nomor akun
- 4) ACCNAM – Nama akun
- 5) CURBAL – Saldo akun saat ini

(Gambar 3.2.1.1) menampilkan struktur data mentah yang telah berhasil diekstraksi.

DATE	TIME	ACTYP	CUSTNO	CCYCODE	ACCNO	ACCNAM	CURBAL
05/30/23	09:30:07	G	7745	UAN	1	CUSTNAME1	-2
05/30/23	09:30:07	G	7745	ITA	12	CUSTNAME1	2
05/30/23	09:30:07	G	7745	ALA	13	CUSTNAME1	-1
05/30/23	09:30:07	G	9913	USD	718	CUSTNAME2	-1
05/30/23	09:30:07	G	9913	AAA	1	CUSTNAME2	3
05/30/23	09:30:07	G	9913	BBB	15292	CUSTNAME2	-2
05/30/23	09:30:07	G	9917	ALS	13	CUSTNAME3	-4
05/30/23	09:30:07	G	9917	USW	718	CUSTNAME3	-2
05/30/23	09:30:07	G	9917	WNN	987	CUSTNAME3	6
05/30/23	09:30:07	G	34	NZD	00300	EXCLUDED ACTIVE, CASA ACTIVE	6
05/30/23	09:30:07	G	34	NZD	00301	EXCLUDED INACTIVE, CASA ACTIVE	7
05/30/23	09:30:07	G	34	NZD	00302	EXCLUDED ACTIVE, LOAN ACTIVE	8
05/30/23	09:30:07	G	34	NZD	00303	EXCLUDED INACTIVE, LOAN ACTIVE	9
05/30/23	09:30:07	G	34	NZD	00304	EXCLUDED ACTIVE, NOT CASA NOT LOAN	10
05/30/23	09:30:07	G	34	NZD	00305	EXCLUDED INACTIVE, NOT CASA NOT LOAN	11

Gambar 3.2.1.1 Proses Pengumpulan Data

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Selanjutnya proses Transform, data mentah tersebut diproses melalui sistem batch harian menggunakan menu Run New Job (Gambar 3.2.1.2). Sebelum job dijalankan, pengguna harus memasukkan parameter tanggal transaksi untuk memastikan sistem memproses data sesuai dengan cut-off harian yang relevan.

Sistem batch menggunakan skrip transformasi terotomatisasi yang melakukan:

- 1) Filterisasi akun berdasarkan status aktif/inaktif
- 2) Eliminasi akun yang sudah ditutup
- 3) Perhitungan ulang saldo akhir berdasarkan saldo awal dan transaksi berjalan
- 4) Validasi konsistensi data antar file

Gambar 3.2.1.2 Running New Job on ANZ Data Nexus

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

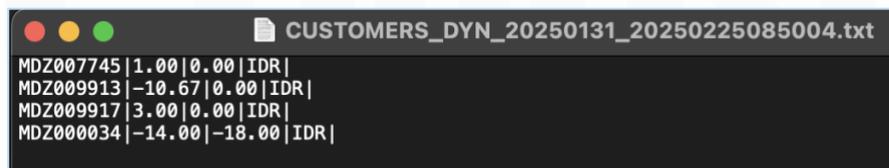
Setelah proses transformasi selesai di proses Load, data akan dimuat kembali dalam bentuk output berupa file hasil batch:

- 1) CUSTOMERS_DYN_*.txt (Gambar 3.2.1.3): menampilkan total saldo pelanggan aktif per mata uang
- 2) ACCOUNT_DYN_*.txt (Gambar 3.2.1.4): memuat detail akun individual per pelanggan, termasuk informasi Starting Balance, Ending Balance, dan Status akun seperti “C” (Credit) atau “D” (Debit)

Peserta Magang bertugas melakukan verifikasi silang antara kedua file tersebut, memastikan bahwa:

- 1) Akun yang tampil dalam CUSTOMERS_DYN telah melalui proses validasi status dan konsistensi saldo
- 2) Nilai saldo akhir dalam ACCOUNT_DYN telah dijumlahkan dan cocok dengan total saldo di CUSTOMERS_DYN
- 3) Tidak terdapat duplikasi atau akun tidak aktif yang masuk ke dalam laporan

Untuk membantu proses ini, Peserta Magang menggunakan skrip sederhana berbasis Excel VBA dan/atau editor teks seperti Notepad++ untuk parsing dan validasi data antar file.



```
CUSTOMERS_DYN_20250131_20250225085004.txt
MDZ007745 | 1.00 | 0.00 | IDR |
MDZ009913 | -10.67 | 0.00 | IDR |
MDZ009917 | 3.00 | 0.00 | IDR |
MDZ000034 | -14.00 | -18.00 | IDR |
```

Gambar3.2.1.3 Customers DYN Result after Processing

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

```
ACCOUNT_DYN_20250131_20250225094011.txt
MDZ007745UAN00001|UAN|1.00|2.00|20250131|C
MDZ007745ITA00012|ITA|-2.00|-2.00|20250131|D
MDZ007745ALA00013|ALA|2.00|1.00|20250131|C
MDZ009913USD00718|USD|1.33|1.00|20250131|C
MDZ009913AAA00001|AAA|-12.00|-3.00|20250131|D
MDZ009913BBB15292|BBB|1.00|2.00|20250131|C
MDZ009917ALS00013|ALS|1.00|4.00|20250131|C
MDZ009917USW00718|USW|2.00|2.00|20250131|C
MDZ009917WNN00987|WNN|-6.00|-6.00|20250131|D
```

Gambar 3.2.3.4 Account DYN Result after Processing

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Melalui proses ETL ini, Peserta Magang tidak hanya terlibat dalam pengumpulan data, tetapi juga dalam penafsiran hasil akhir dan penyesuaian terhadap business rule yang berlaku. Salah satu contoh praktisnya adalah saat menemukan adanya ketidaksesuaian total saldo pelanggan akibat akun yang seharusnya sudah ditutup masih terproses — hasil analisis ini kemudian dilaporkan kepada tim Business Analyst untuk ditindaklanjuti dalam proses debugging dan patching sistem.

Pengalaman ini memberikan wawasan langsung kepada Peserta Magang mengenai pentingnya:

- 1) Data governance dan validasi lintas sistem
- 2) Automasi dalam pemrosesan data skala besar
- 3) Kolaborasi lintas fungsi antara teknis dan bisnis

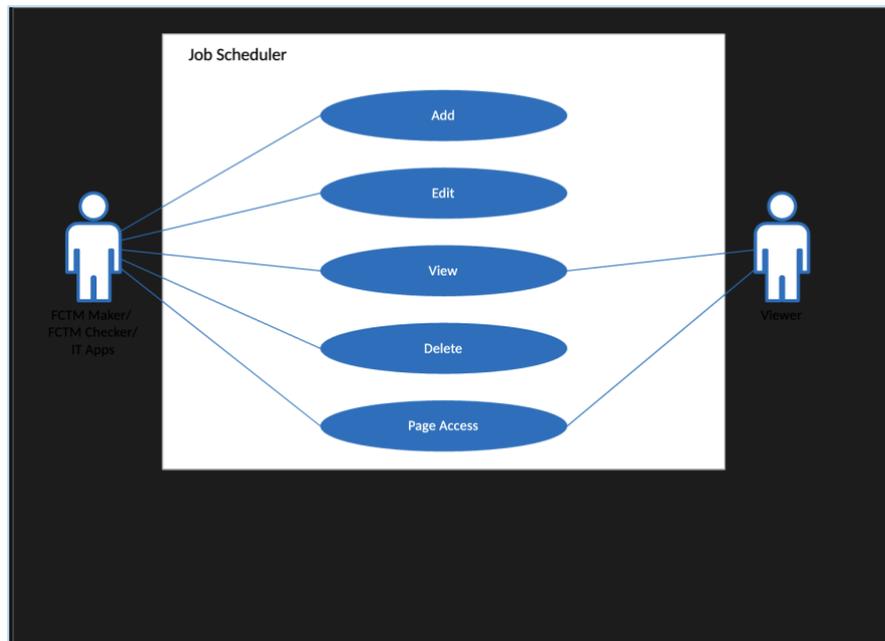
Dengan membiasakan diri dalam menjalankan job secara terjadwal dan melakukan analisis hasilnya, Peserta Magang berkontribusi dalam menjaga akurasi dan integritas laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan strategis di level perusahaan.

3.2.2 Prepare detailed documentation of requirements, including use cases, user stories, and workflows.

Dalam proses penyusunan dokumentasi kebutuhan sistem pada proyek Data Nexus, salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan menyusun *use case diagram* untuk menggambarkan interaksi antar pengguna sistem dengan berbagai fitur yang tersedia di setiap modul. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memperjelas peran masing-masing aktor, tetapi juga menjadi referensi penting bagi tim developer dalam menentukan logika sistem serta batasan akses pengguna. Setiap modul dalam sistem Data Nexus memiliki use case diagram masing-masing sesuai dengan fungsionalitas yang ditawarkan.

Sebagai contoh, pada modul Job Scheduler (Gambar 3.2.2.1), terdapat dua jenis aktor, yaitu *FCTM Maker/FCTM Checker/IT Apps* dan *Viewer*. Aktor pertama memiliki akses penuh terhadap seluruh fitur utama seperti menambahkan (*Add*), mengubah (*Edit*), melihat (*View*), menghapus (*Delete*), dan mengakses halaman (*Page Access*). Sementara itu, aktor *Viewer* hanya dapat mengakses informasi yang ditampilkan tanpa otorisasi untuk memodifikasi data. Hal ini mencerminkan prinsip *role-based access control* yang diterapkan di sistem, guna memastikan keamanan dan keteraturan proses penjadwalan batch secara otomatis.

Pengaturan hak akses yang ketat ini sangat penting mengingat Job Scheduler merupakan titik krusial dalam orkestrasi proses batch harian yang berdampak langsung pada integritas data yang diproses. Dengan hanya memberikan akses penuh kepada aktor tertentu, sistem dapat meminimalkan risiko kesalahan operasional atau perubahan jadwal yang tidak sah. Selain itu, struktur ini juga memungkinkan audit trail yang lebih jelas, karena setiap perubahan pada jadwal job dapat ditelusuri berdasarkan peran dan aktivitas pengguna yang terekam. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keamanan sistem, tetapi juga mencerminkan praktik governance yang baik dalam manajemen data berskala besar.

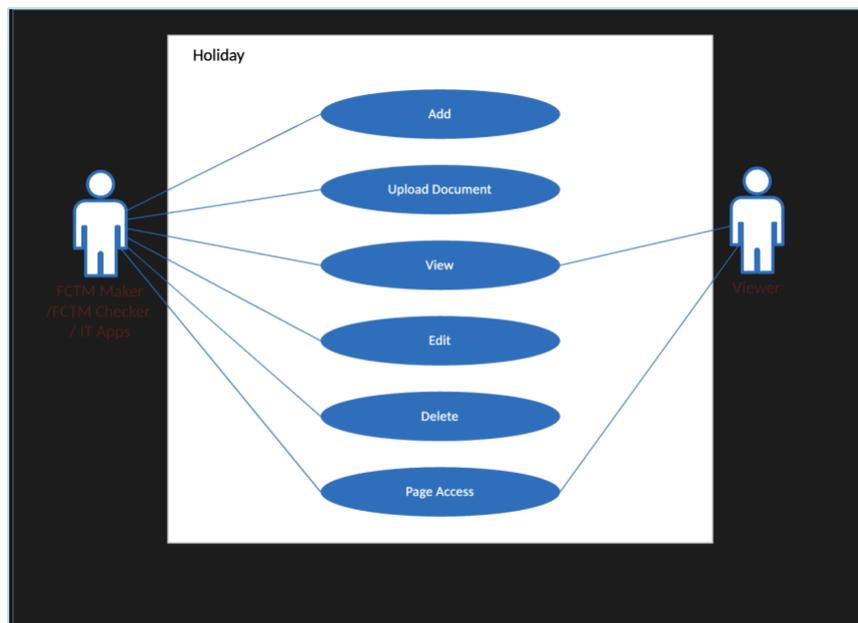


Gambar 3.2.2.1 Job Scheduler Use Case

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Kemudian, pada modul Holiday (Gambar 3.2.2.2), terlihat bahwa *FCTM Maker/FCTM Checker/IT Apps* dapat menambahkan hari libur, mengunggah dokumen, mengedit, menghapus, serta mengakses halaman. Sementara *Viewer* hanya diberi hak untuk melihat (*View*) dan mengakses halaman (*Page Access*). Perbedaan hak akses ini dirancang untuk menjaga integritas data yang bersifat administratif, sekaligus memberikan transparansi bagi pengguna yang memerlukan informasi hari libur sebagai acuan sistem.

Fungsi modul Holiday ini menjadi sangat vital, terutama dalam konteks penjadwalan otomatis dan eksekusi job yang sensitif terhadap kalender operasional. Setiap hari libur yang tercatat akan memengaruhi jalannya proses batch harian, sehingga akurasi input sangat dibutuhkan. Dengan adanya opsi unggah dokumen, pengguna yang berwenang juga dapat menyimpan bukti administratif atau referensi resmi terkait kebijakan hari libur, sehingga modul ini tidak hanya berfungsi sebagai konfigurasi sistem, tetapi juga sebagai arsip dokumentatif yang dapat ditelusuri jika diperlukan.

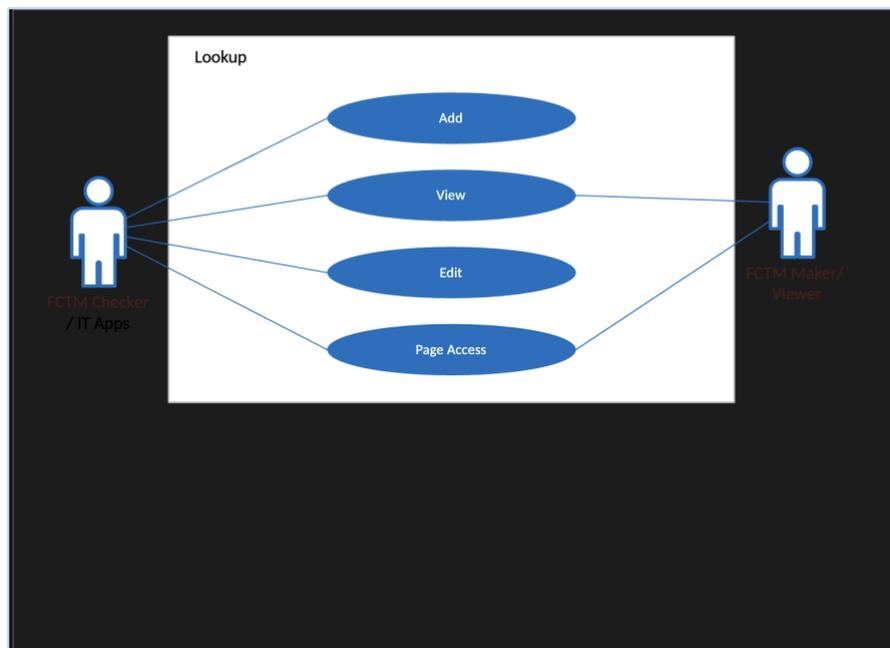


Gambar 3.2.2.2 Holiday Use Case Diagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Modul Lookup (Gambar 3.2.2.3) menampilkan struktur use case yang cukup sederhana, namun tetap penting. Di dalamnya, *FCTM Checker/IT Apps* diberi kewenangan penuh untuk menambahkan, melihat, mengedit, dan mengakses halaman referensi sistem. Sedangkan *FCTM Maker/Viewer* hanya dapat melihat dan mengakses halaman. Lookup ini sangat krusial karena menjadi acuan utama dalam normalisasi data yang akan digunakan di berbagai modul lain.

Modul ini juga berperan penting dalam menjaga konsistensi dan integritas data di seluruh sistem, karena setiap entitas yang digunakan dalam modul lain — seperti status, jenis peran, atau kode referensi lainnya — akan merujuk langsung pada nilai-nilai yang didefinisikan di dalam Lookup. Oleh karena itu, pengelolaan modul ini harus dilakukan secara hati-hati dan hanya oleh pihak yang memiliki otorisasi penuh. Selain itu, dengan adanya struktur hak akses yang jelas antara peran pengguna, sistem dapat meminimalkan risiko kesalahan input dan meningkatkan keandalan referensi data yang digunakan dalam pelaporan maupun pemrosesan batch.

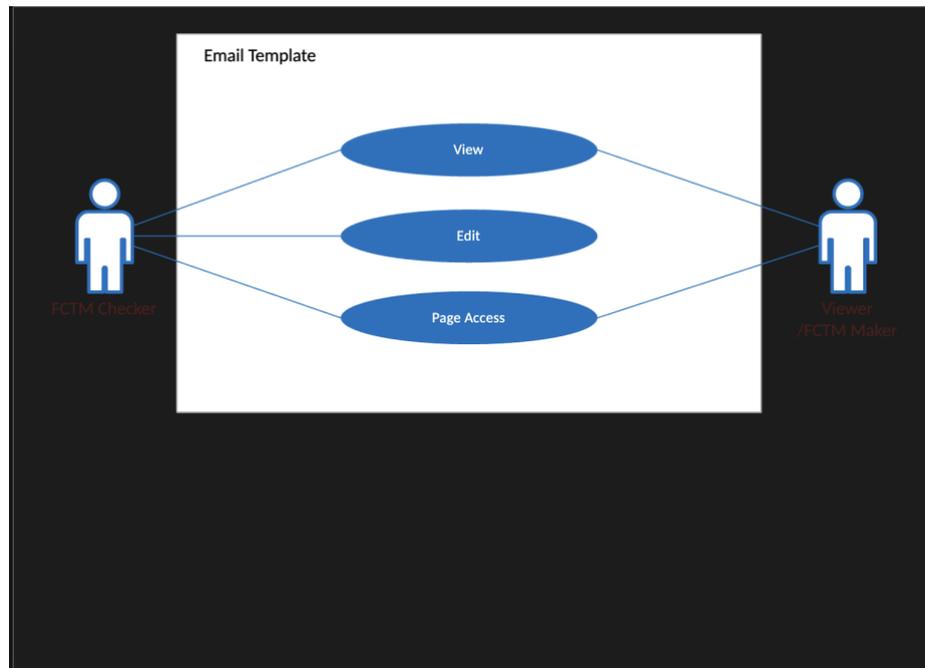


Gambar 3.2.2.3 Lookup Use Case Diagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Dalam modul Email Template (Gambar 3.2,2,4), hanya *FCTM Checker* yang memiliki hak untuk mengubah atau mengedit template email, sedangkan aktor *Viewer/FCTM Maker* hanya dapat melihat dan mengakses halaman. Pengaturan ini dibuat agar konten email yang bersifat formal dan otomatis tidak dapat dimodifikasi sembarangan, mengingat email merupakan saluran komunikasi langsung antara sistem dan pengguna akhir.

Selain itu, pengaturan hak akses yang terbatas ini juga meminimalkan risiko kesalahan komunikasi atau penyalahgunaan format yang dapat berdampak pada persepsi profesionalisme institusi. Karena template ini digunakan secara berulang dan menyasar berbagai pihak, konsistensi dalam struktur dan isi email menjadi aspek penting yang harus dijaga. Dengan membatasi akses hanya kepada *FCTM Checker*, organisasi memastikan bahwa setiap perubahan telah melewati proses validasi yang sesuai sebelum diimplementasikan ke dalam sistem produksi.



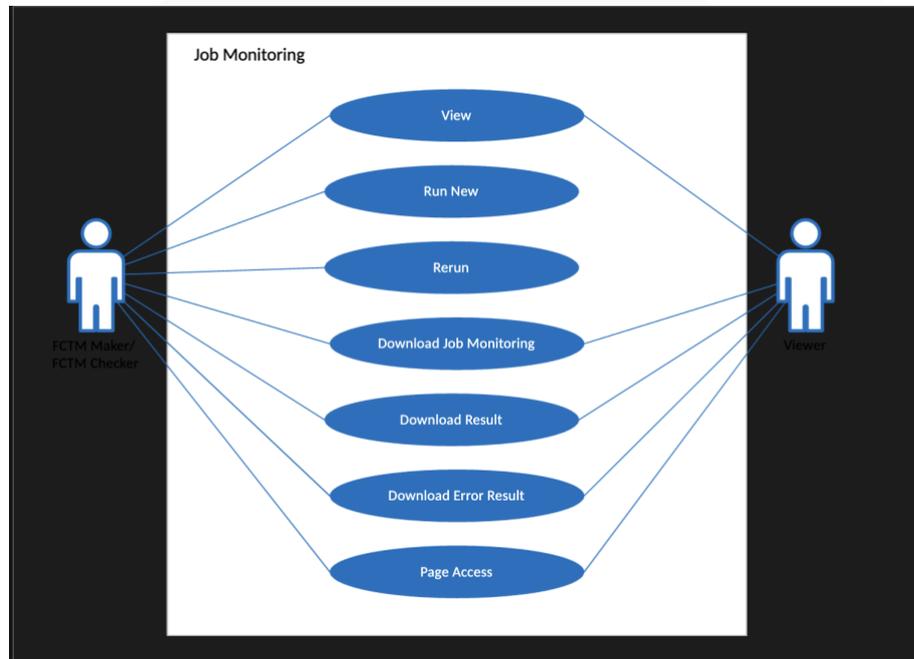
Gambar 3.2.2.4 Email Template Use Case Diagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Sementara itu, pada modul Job Monitoring (Gambar 3.2.2.5), aktor utama yaitu *FCTM Maker/FCTM Checker* memiliki otorisasi untuk melihat job, menjalankan job baru (*Run New*), melakukan eksekusi ulang (*Rerun*), serta mengunduh berbagai hasil monitoring seperti *Job Monitoring Report, Result*, dan *Error Result*. *Viewer* dalam hal ini hanya dapat mengakses data hasil monitoring secara pasif. Modul ini menjadi pusat kendali untuk memantau status proses batch yang telah dijalankan.

Pengelolaan job melalui modul ini berperan penting dalam menjaga ketepatan waktu dan keandalan sistem pemrosesan data harian. Dengan fitur seperti *Run New* dan *Rerun*, pengguna yang berwenang dapat segera melakukan tindakan korektif apabila ditemukan anomali atau kegagalan dalam proses sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa data yang diproses tetap akurat dan selaras dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, ketersediaan hasil monitoring secara rinci

memungkinkan tim untuk melakukan audit dan analisis performa sistem secara periodik.



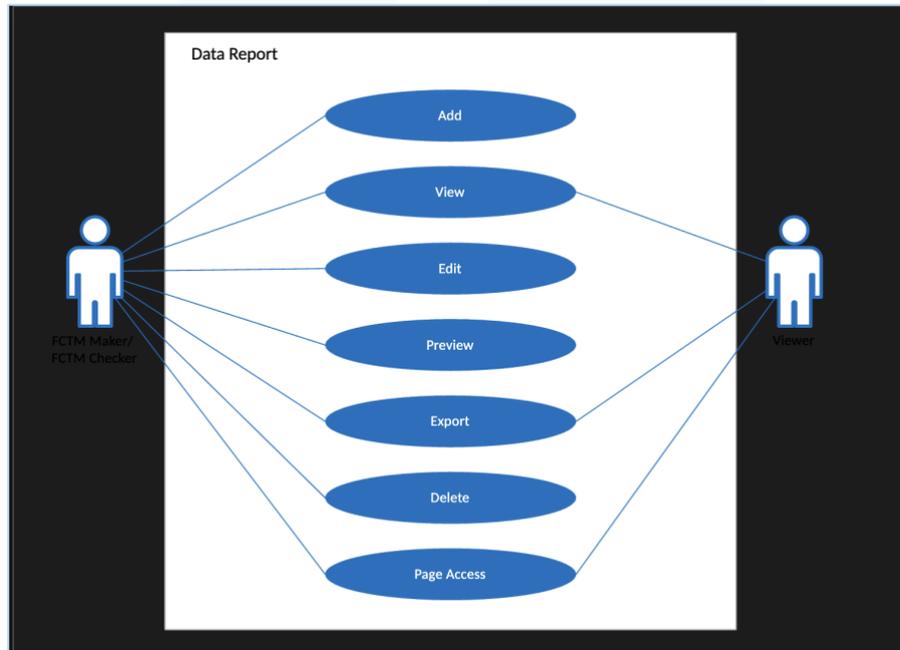
Gambar 3.2.2.5 Job Monitoring Use Case Diagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Pada modul Data Report (Gambar 3.2.2.6), *FCTM Maker/FCTM Checker* dapat mengakses seluruh fungsi mulai dari menambahkan (*Add*), melihat (*View*), mengedit (*Edit*), melakukan pratinjau (*Preview*), mengekspor (*Export*), menghapus (*Delete*), dan membuka halaman (*Page Access*). Di sisi lain, *Viewer* hanya dapat melihat dan mengakses halaman laporan. Modul ini sangat penting karena merupakan representasi dari hasil data terstruktur yang diproses dari sistem backend.

Fleksibilitas akses yang diberikan kepada *FCTM Maker* dan *Checker* dalam modul ini memungkinkan proses validasi dan koreksi data dilakukan secara cepat dan akurat sebelum laporan akhir digunakan untuk pengambilan keputusan. Fungsi *Preview* dan *Export* sangat membantu dalam melakukan review isi laporan tanpa harus mengganggu sistem utama, serta memudahkan distribusi data ke

stakeholder yang membutuhkan. Dengan tersedianya kontrol penuh atas laporan ini, modul Data Report menjadi salah satu komponen vital dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas operasional sistem.



Gambar 3.2.2.6 Data Report Use Case Diagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Keseluruhan use case diagram tersebut disusun menggunakan *Microsoft Visio* sebagai tools standar yang digunakan dalam tim Business Analyst. Diagram ini juga dilampirkan dan dijelaskan lebih lanjut dalam dokumen Functional Specification Document (FSD) sebagai bagian dari proses dokumentasi formal. Dengan menyusun use case diagram secara menyeluruh untuk setiap modul seperti pada Gambar 3.2.2.1 hingga Gambar 3.2.2.6, Peserta Magang memperoleh pengalaman langsung dalam mendefinisikan *actor*, *use case*, dan relasi antara keduanya, yang sangat penting untuk mendukung proses analisis sistem secara komprehensif dan dapat diterjemahkan dengan baik oleh tim developer.

Selama menjalani peran sebagai Business Analyst Intern di PT Kamoro Maxima Integra, salah satu tanggung jawab utama Peserta Magang adalah

menyusun *user story* sebagai bagian dari dokumentasi kebutuhan sistem (*requirement documentation*). *User story* disusun dengan mengacu pada pendekatan agile, di mana setiap kebutuhan pengguna dirumuskan dalam format naratif sederhana yang mudah dipahami oleh seluruh anggota tim, baik dari sisi bisnis maupun teknis.

Penyusunan *user story* dilakukan untuk menggambarkan kebutuhan dan ekspektasi pengguna akhir terhadap sistem yang sedang dikembangkan, dalam hal ini proyek Data Nexus yang berfungsi sebagai sistem ETL (*Extract, Transform, Load*) dan reporting dengan volume data yang besar. Contohnya, untuk modul Job Scheduler, *user story* yang disusun adalah: “Sebagai FCTM Maker, saya ingin menambahkan jadwal eksekusi job secara manual agar saya dapat memastikan proses data berjalan sesuai kebutuhan bisnis.”

User story ini menunjukkan bahwa pengguna dengan role tertentu (FCTM Maker) memiliki kebutuhan operasional yang spesifik, yaitu penjadwalan job untuk eksekusi data secara teratur. Selain kebutuhan fungsional, *user story* ini juga mencerminkan konteks bisnis yang menjadi dasar dari pengembangan fitur tersebut. Untuk modul Job Monitoring, disusun *user story* seperti: “Sebagai FCTM Checker, saya ingin melihat status job yang sedang atau telah dieksekusi agar saya dapat melakukan verifikasi hasil dan mendeteksi jika terjadi error.” Narasi ini mempertegas pentingnya fitur pemantauan sistem batch bagi pengguna internal, dan menjadi dasar untuk merancang tampilan antarmuka serta logika notifikasi hasil job.

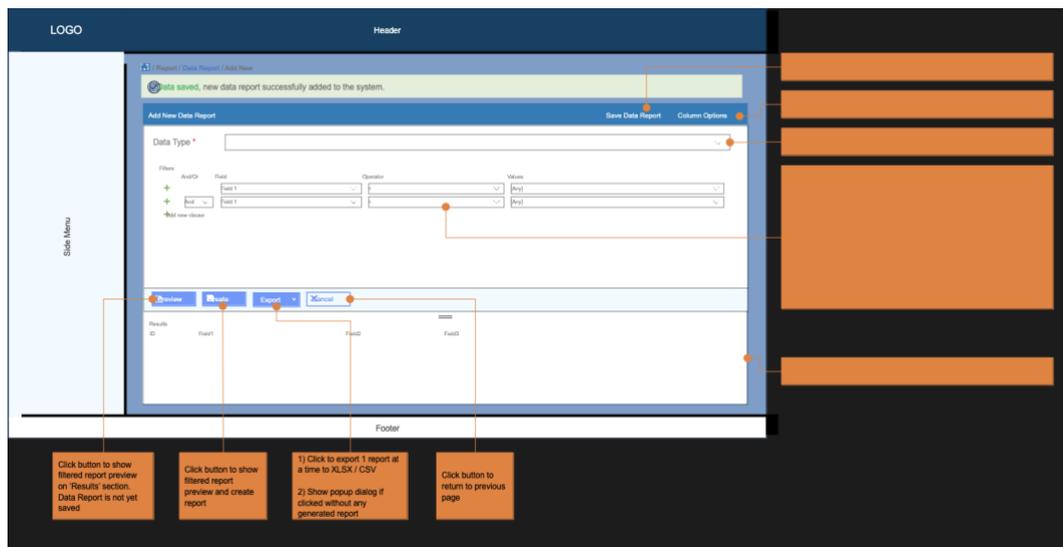
Pada modul Data Report, *user story* yang disusun mencakup kebutuhan untuk mengekspor laporan: “Sebagai Viewer, saya ingin dapat mengekspor laporan dalam format Excel agar data dapat saya analisis lebih lanjut secara offline.” User story ini penting untuk mendukung kebutuhan pengguna non-teknis yang bertanggung jawab dalam pelaporan dan analisis lanjutan, tanpa perlu kembali ke sistem utama. Penyusunan *user story* dilakukan secara kolaboratif dengan Business

Analyst mentor dan stakeholder teknis lainnya. Seluruh *user story* terdokumentasi dalam platform seperti Microsoft Word dan Azure DevOps untuk mendukung traceability dengan task, fitur, dan *test case* yang relevan.

Dengan menyusun *user story* secara konsisten dan tepat sasaran, Peserta Magang turut berkontribusi dalam proses pengembangan sistem yang berorientasi pada kebutuhan nyata pengguna. *User story* tidak hanya menjadi titik awal dalam proses perancangan dan pengujian fitur, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi lintas tim yang esensial dalam proyek berbasis agile.

Dalam proses dokumentasi kebutuhan sistem selama program magang di PT Kamoro Maxima Integra, Peserta Magang juga bertanggung jawab menyusun dan mengevaluasi *wireframe* sebagai bagian dari *requirement artifacts* yang ditujukan untuk memperjelas tampilan dan fungsi sistem dari sisi pengguna. *Wireframe* merupakan representasi visual dari struktur halaman dan alur interaksi pengguna yang digunakan oleh tim pengembang (developer) dan desainer antarmuka untuk memahami ekspektasi layout serta posisi elemen dalam sistem yang sedang dirancang.

Salah satu contoh *wireframe* yang dikaji dan disusun Peserta Magang adalah pada fitur Add New Data Report dalam modul Data Report. Gambar *wireframe* ini (Gambar 3.2.2.7) memperlihatkan secara rinci elemen-elemen yang terdapat dalam halaman saat pengguna membuat laporan baru, termasuk bagian *filter*, tombol aksi (*action buttons*), dan hasil pratinjau (*preview results*). Setiap elemen yang ditampilkan telah disertai *callout* atau penjelasan fungsi yang bertujuan untuk menjembatani pemahaman antara tim teknis dan non-teknis.



Gambar 3.2.2.7 Wireframe Add New Data Report

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Sebagai contoh, tombol Preview pada *wireframe* ditandai dengan deskripsi “Click button to show filtered report preview on ‘Results’ section. Data Report is not yet saved.” Penjelasan ini sangat penting untuk menghindari miskomunikasi terkait fungsionalitas tombol, terutama agar pengguna tidak menganggap bahwa laporan telah tersimpan secara permanen setelah melakukan pratinjau.

Begitu pula dengan tombol Create, *wireframe* memberikan penjelasan bahwa tombol tersebut digunakan untuk menampilkan hasil *preview* sekaligus menyimpan laporan. Ini menunjukkan adanya perbedaan fungsional yang signifikan antara tindakan melihat data secara sementara dan menyimpannya ke sistem.

Bagian Export juga diberikan perhatian khusus dalam *wireframe*, dengan penjelasan tambahan bahwa jika pengguna menekan tombol ini tanpa terlebih dahulu menghasilkan laporan, maka sistem akan menampilkan peringatan (*popup dialog*) untuk menghindari kesalahan eksekusi. Hal ini secara langsung menunjukkan adanya pemikiran logika validasi yang dirancang sejak tahap awal penyusunan UI/UX.

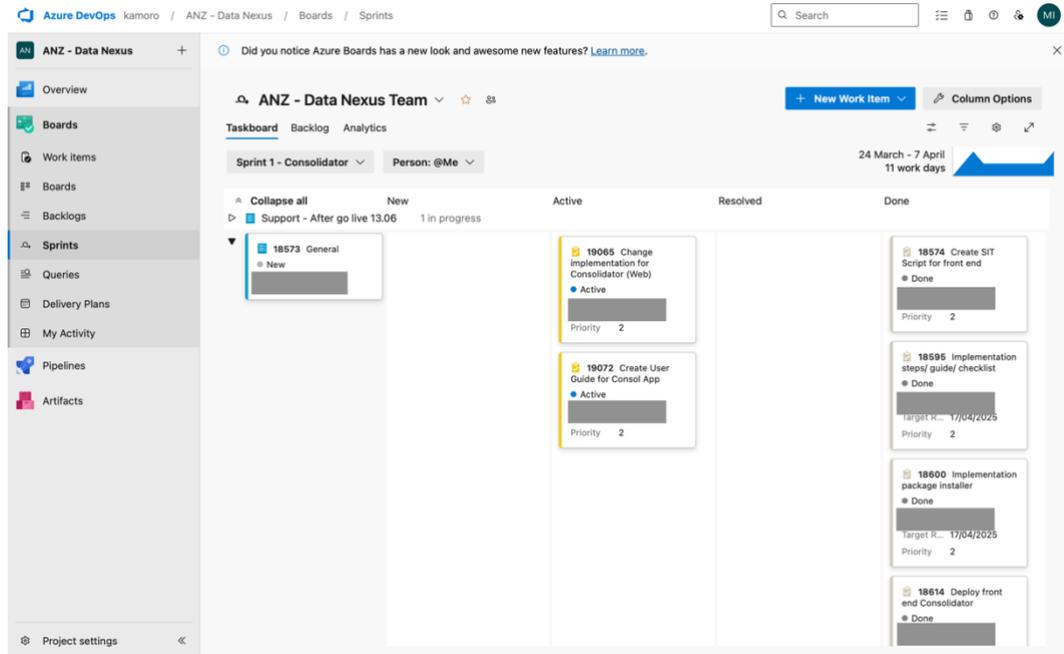
Secara keseluruhan, *wireframe* ini tidak hanya membantu mendefinisikan struktur tampilan antarmuka, tetapi juga menjadi sarana komunikasi visual yang meminimalkan ambiguitas dalam proses pengembangan sistem. *Wireframe* digunakan dalam sesi diskusi antara Business Analyst, UI/UX Designer, dan Developer, serta menjadi referensi penting pada saat penyusunan Functional Specification Document (FSD).

Penyusunan dan review *wireframe* ini juga memberikan kesempatan bagi Peserta Magang untuk memahami lebih dalam prinsip *usability*, efisiensi alur kerja (*workflow*), serta konsistensi desain antarmuka pada sistem enterprise yang kompleks seperti Data Nexus.

3.2.3 Assist in project management tasks, including tracking deliverables and timelines.

Selama program magang, Peserta Magang juga diberikan tanggung jawab untuk membantu pengelolaan proyek dengan memanfaatkan tools manajemen proyek modern, salah satunya adalah Azure DevOps (Gambar 3.2.3.1). Platform ini digunakan secara aktif oleh tim proyek Data Nexus untuk mengatur *work items*, memantau progres pengerjaan, serta mengoordinasikan seluruh aktivitas tim secara transparan dan terstruktur.

Melalui keterlibatan langsung dalam platform ini, Peserta Magang mendapatkan pemahaman praktis mengenai bagaimana setiap tugas dikategorikan, diprioritaskan, dan dilacak dalam siklus pengembangan sistem. Tidak hanya itu, Peserta Magang juga belajar bagaimana komunikasi lintas peran seperti antara Business Analyst, Developer, dan QA dapat difasilitasi secara efisien melalui sistem komentar dan notifikasi otomatis di dalam platform.



Gambar 3.2.3.1 Azure Devops

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Peserta Magang secara rutin menggunakan fitur Boards dan Sprints di Azure DevOps untuk melakukan *tracking* terhadap tugas-tugas proyek yang tersebar ke dalam berbagai status seperti New, Active, Resolved, dan Done. Gambar pada ilustrasi menunjukkan tampilan *Taskboard* untuk sprint "Consolidator", di mana masing-masing *work item* memiliki ID, deskripsi pekerjaan, status aktivitas, dan tingkat prioritas. Peserta Magang bertanggung jawab mengatur agar semua tugas terdokumentasi dengan jelas, diperbarui sesuai progresnya, dan dipindahkan ke kolom status yang sesuai secara real time.

Sebagai contoh, tugas seperti Create User Guide for Consol App (ID: 19072) berada pada status "Active", menandakan bahwa pekerjaan tersebut sedang berlangsung dan butuh pengawasan dalam hal tenggat waktu. Sementara itu, beberapa item seperti Create SIT Script for front end (ID: 18574) atau Deploy front end Consolidator (ID: 18614) telah masuk status "Done", yang berarti pekerjaan telah selesai dan bisa dijadikan dasar untuk validasi akhir atau pelaporan hasil sprint.

Dalam praktiknya, Peserta Magang berperan sebagai penghubung antara anggota tim pengembang, QA, dan Business Analyst untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan tidak hanya selesai tepat waktu, tetapi juga memiliki dokumentasi dan dependensi yang jelas. Proses ini mencakup identifikasi potensi hambatan, penjadwalan ulang task jika diperlukan, serta pencatatan progress harian atau mingguan berdasarkan input dari *daily meeting* atau review sprint.

Melalui pengalaman ini, Peserta Magang mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya visualisasi proyek dalam metodologi agile serta bagaimana *task management* yang efektif mampu menjaga kelancaran komunikasi dan koordinasi lintas peran. Penggunaan *Azure DevOps* sebagai alat bantu manajemen proyek memberikan pengalaman nyata dalam *collaborative planning*, pelaporan progres yang terukur, serta pembuatan *delivery plan* yang sesuai dengan timeline dan kapasitas tim.

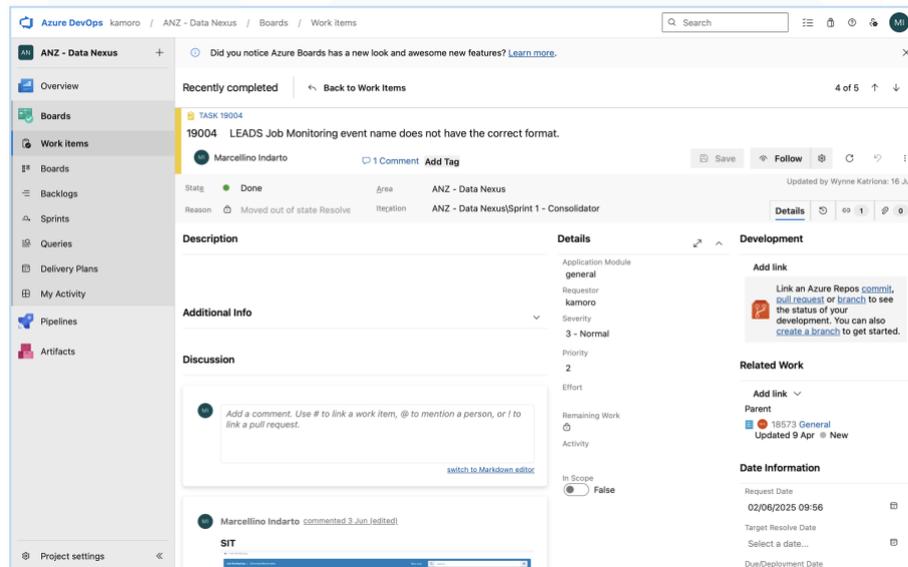
Pengalaman ini juga memperkuat disiplin kerja Peserta Magang dalam hal *deadline awareness*, *prioritization*, dan dokumentasi aktivitas yang transparan, yang semuanya menjadi kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan kerja profesional di sektor teknologi informasi.

3.2.4 Support team members during the testing and implementation phases of new systems or processes.

Selama proses pengujian sistem (System Integration Testing/SIT) dan implementasi proyek *Data Nexus*, Peserta Magang secara aktif mendukung tim dalam mendeteksi, mengidentifikasi, dan memvalidasi error yang terjadi pada sistem. Salah satu kontribusi konkret Peserta Magang ditunjukkan dalam penanganan task *Azure DevOps* dengan ID 19004, yaitu “*LEADS Job Monitoring event name does not have the correct format.*”

Pada task tersebut, Peserta Magang melakukan review terhadap output dari modul *Job Monitoring* dan menemukan bahwa format nama event untuk kategori LEADS tidak sesuai dengan ketentuan standar sistem yang telah disepakati. Hal ini

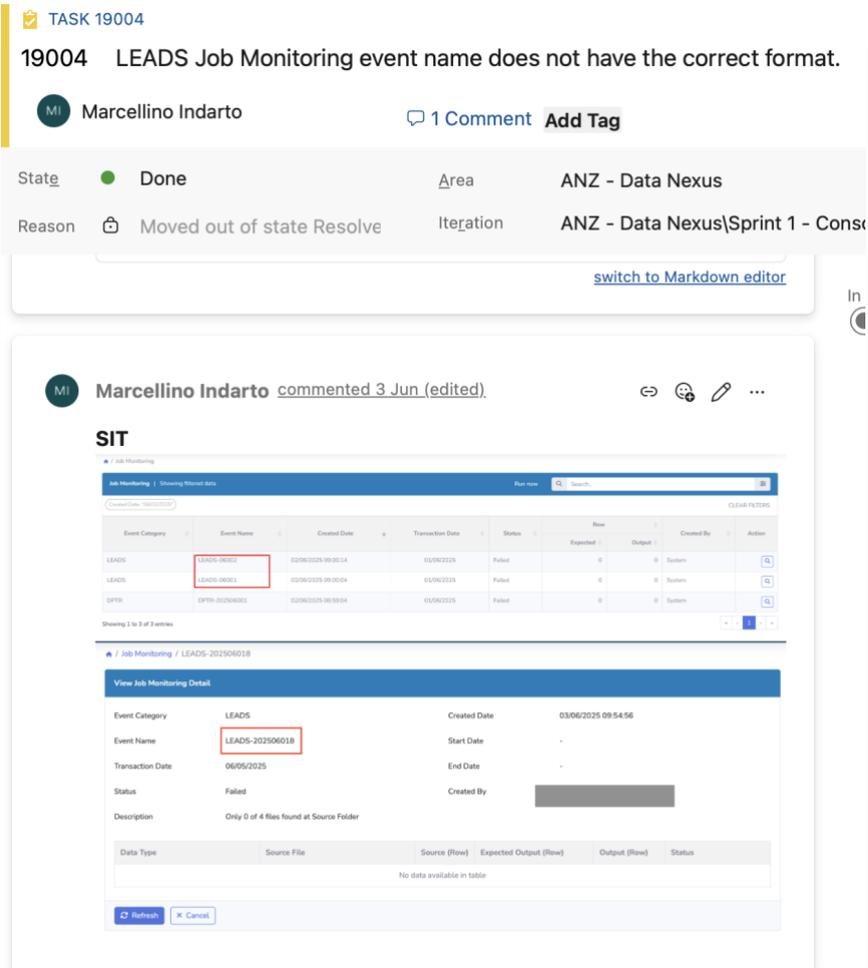
dibuktikan dengan temuan pada halaman *Job Monitoring*, seperti ditampilkan dalam Gambar 3.2.4.1, di mana *event name* ditampilkan sebagai *LEADS-00002* dan *LEADS-00001*, sedangkan format yang seharusnya mengikuti pola *LEADS-YYYYMMDD* seperti *LEADS-20250601* sebagaimana ditampilkan dalam detail modul (Gambar 3.2.4.2).



Gambar 3.2.4.1 Testing task di Devops

Sumber: Dokumentasi Pribadi.





Gambar 3.2.4.2 Hasil SIT

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Peserta Magang kemudian mencatat hasil pengujian ini dalam kolom diskusi pada Azure DevOps, sekaligus menyertakan bukti visual berupa tangkapan layar untuk mendukung laporan bug tersebut. Hasil observasi ini berperan penting dalam mempercepat proses debugging oleh tim developer dan memastikan sistem dapat menghasilkan output yang sesuai dengan business rule yang berlaku.

Lebih dari sekadar mengidentifikasi masalah, Peserta Magang juga memberikan saran terhadap perbaikan format dan turut memverifikasi kembali setelah tim teknis melakukan perbaikan. Kegiatan ini mencerminkan peran aktif Peserta Magang dalam bridging antara sisi kebutuhan bisnis dan sisi teknis

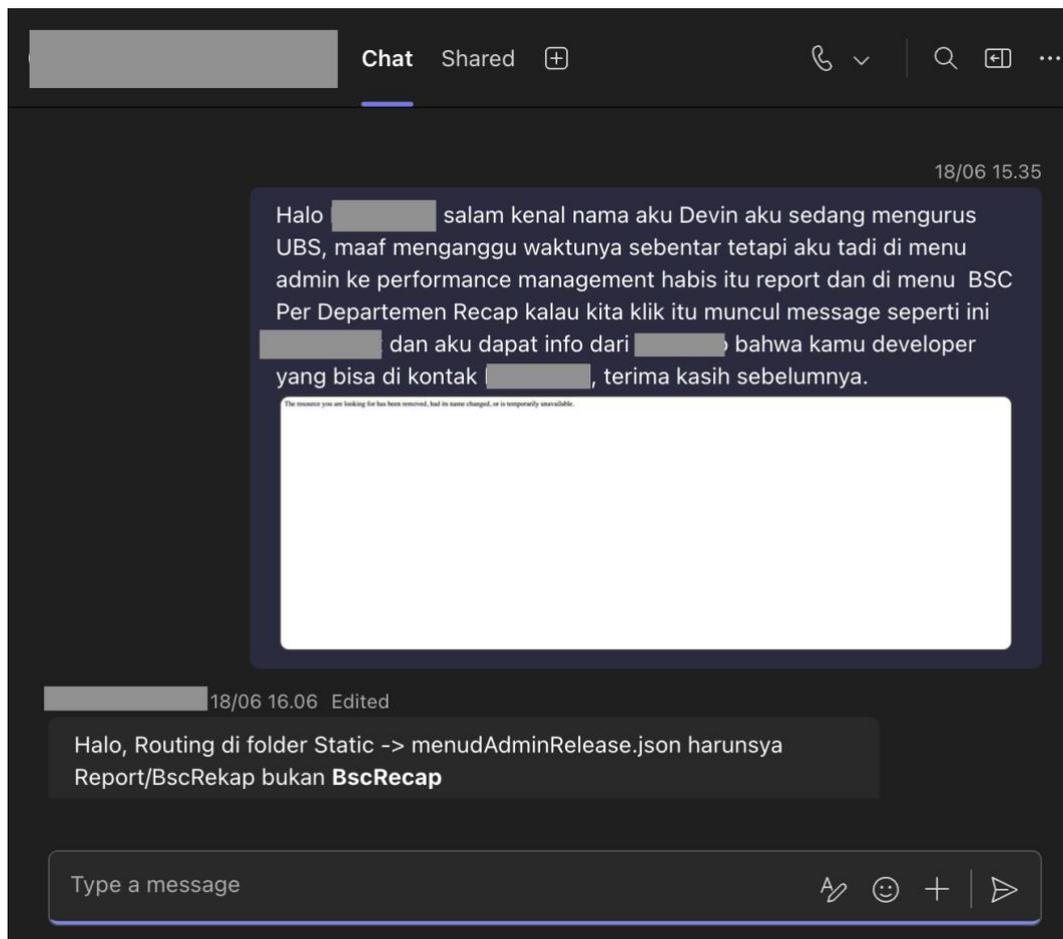
pengembangan, sekaligus memperkuat proses implementasi sistem yang akurat dan sesuai ekspektasi stakeholder.

Melalui pengalaman tersebut, Peserta Magang memperoleh pemahaman praktis mengenai bagaimana fase testing dan implementasi dijalankan dalam kerangka agile project, serta pentingnya dokumentasi dan komunikasi efektif dalam menjaga kualitas perangkat lunak yang dikembangkan secara kolaboratif.

3.2.5 Act as a liaison between business units and technical teams to ensure clear communication and alignment on project goals.

Salah satu peran penting yang dijalankan oleh Peserta Magang selama program magang adalah menjadi penghubung (liaison) antara unit bisnis dan tim teknis. Peran ini krusial dalam memastikan komunikasi yang efektif serta penyelarasan pemahaman antara kebutuhan pengguna akhir dengan solusi teknis yang dikembangkan. Proses ini tidak hanya memfasilitasi alur informasi dua arah, tetapi juga mencegah miskomunikasi yang dapat berujung pada kesalahan implementasi sistem.

Sebagai contoh, pada gambar (Gambar 3.2.5.1), Peserta Magang melakukan komunikasi dengan developer terkait masalah pada modul *Performance Management > BSC Per Departemen Recap* di proyek UBS. Setelah mendapat laporan dari user bahwa halaman tersebut tidak dapat diakses dan menampilkan pesan error, Peserta Magang langsung menghubungi developer terkait untuk menelusuri permasalahan lebih lanjut. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa kesalahan terletak pada penulisan routing di file konfigurasi statis, yang harusnya menunjuk ke *Report/BscRekap* dan bukan *BscRecap*. Klarifikasi cepat ini menunjukkan bagaimana peran liaison membantu mempercepat proses debugging dan meminimalkan downtime sistem.



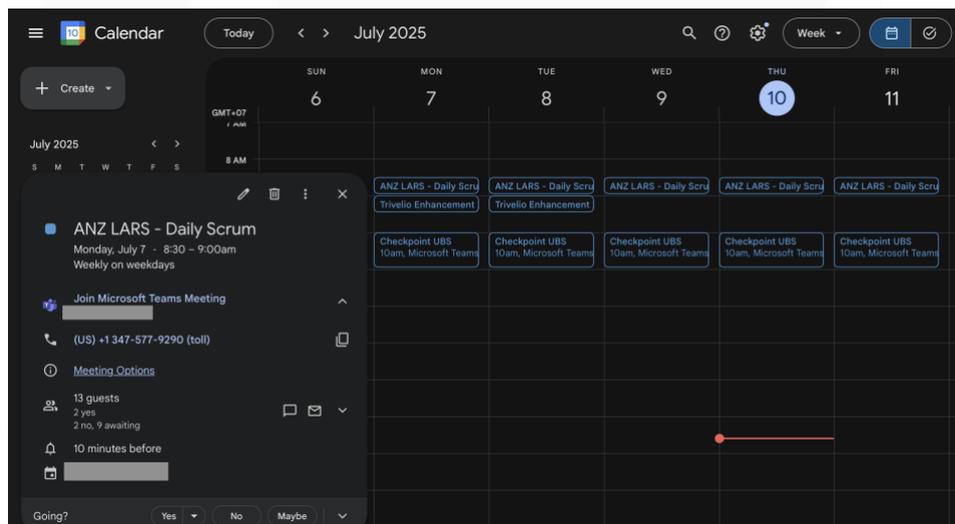
Gambar 3.2.5.1 Komunikasi Peserta Magang dengan Developer Proyek UBS

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Contoh lain ditunjukkan pada komunikasi dalam Gambar 3.2.5.2, di mana Peserta Magang menjadi perantara dalam menyampaikan feedback mengenai modul *User Management* dalam proyek ANZ Consolidator. Feedback tersebut berkaitan dengan inkonsistensi antara label di *header* dan *sidebar*, serta penggunaan breadcrumb yang terlalu panjang dan berulang. Peserta Magang menyusun masukan secara sistematis dan menyarankannya kepada tim developer untuk disesuaikan demi meningkatkan konsistensi dan pengalaman pengguna. Proses ini mencerminkan peran aktif dalam menjembatani antara perspektif pengguna non-teknis dengan tim pengembang yang lebih fokus pada aspek implementasi.

3.2.6 Participate in team meetings, brainstorming sessions, and strategy discussions.

Selama pelaksanaan magang, Peserta Magang secara aktif mengikuti berbagai pertemuan tim, baik dalam bentuk *daily scrum*, *checkpoint*, maupun diskusi ad hoc yang dilakukan melalui platform *Microsoft Teams*. Gambar 3.2.6.1 menunjukkan tampilan kalender mingguan yang mencerminkan partisipasi reguler dalam sesi “ANZ LARS – Daily Scrum” setiap pagi pukul 08.30 hingga 09.00, serta sesi “Checkpoint UBS” pukul 10.00. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi Peserta Magang untuk memahami alur komunikasi tim lintas fungsi serta perkembangan terkini dari proyek yang sedang berjalan.

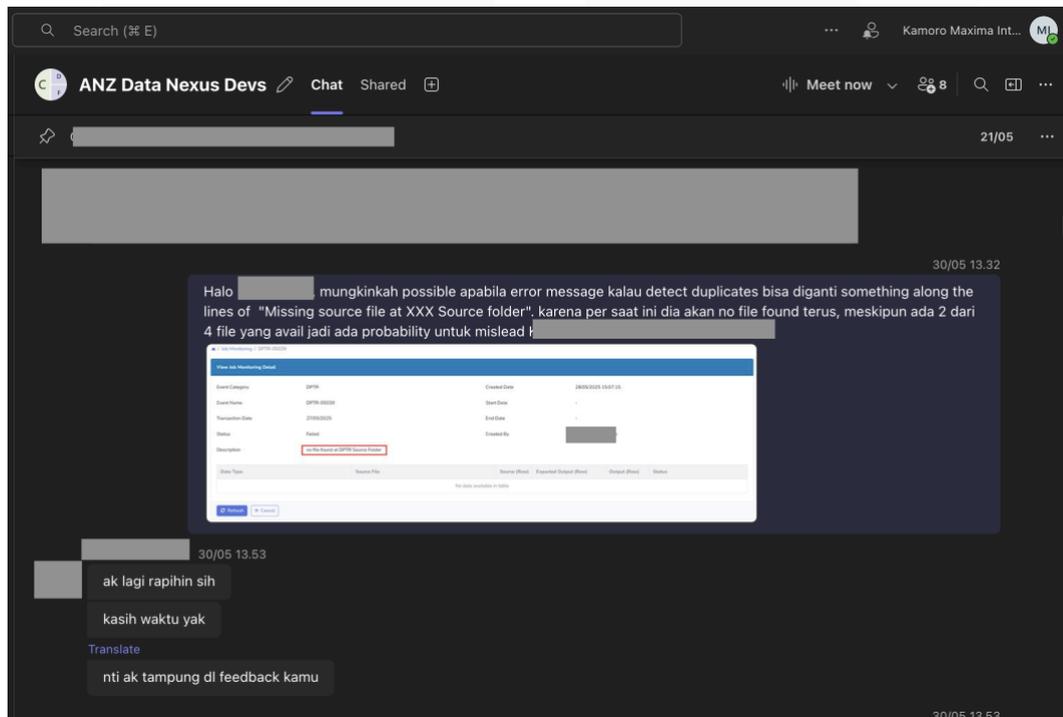


Gambar 3.2.6.1 Kalender Mingguan Weekly Meetings

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Selain rapat terjadwal, Peserta Magang juga turut terlibat dalam diskusi strategis dan brainstorming yang bersifat spontan atau berbasis isu tertentu. Sebagai contoh, pada Gambar 3.2.6.2, ditunjukkan bagaimana Peserta Magang menyampaikan saran perbaikan terhadap pesan error yang muncul pada modul *Job Monitoring*. Dalam diskusi tersebut, Peserta Magang memberikan usulan kalimat alternatif yang lebih informatif untuk menghindari potensi miskomunikasi

pengguna sistem terhadap kondisi file yang hilang sebagian. Respons dari tim developer menunjukkan bahwa feedback yang disampaikan diapresiasi dan akan dipertimbangkan dalam proses perbaikan sistem.



Gambar 3.2.6.2 Brainstorming Session Dengan Tim

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Melalui kegiatan ini, Peserta Magang tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan aktif memberikan kontribusi ide yang membangun dan berdampak terhadap usability sistem. Proses diskusi ini juga melatih keterampilan komunikasi profesional dan pemecahan masalah kolaboratif, yang sangat penting dalam lingkungan kerja berbasis proyek.

Selain itu, keterlibatan dalam sesi diskusi ini juga memperluas wawasan Peserta Magang terhadap pendekatan yang digunakan tim dalam menyelesaikan hambatan teknis maupun non-teknis secara real-time. Dengan menyimak dinamika interaksi antaranggota tim, Peserta Magang belajar memahami pentingnya perspektif lintas fungsi dalam menghasilkan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.

3.2.7 Prepare reports and presentations to communicate insights effectively.

Dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari tim proyek ANZ LARS, saya berkontribusi dalam proses pelaporan dan penyusunan presentasi yang berfungsi untuk mengomunikasikan hasil kerja dan temuan dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami oleh seluruh stakeholder, baik dari sisi bisnis maupun tim teknis.

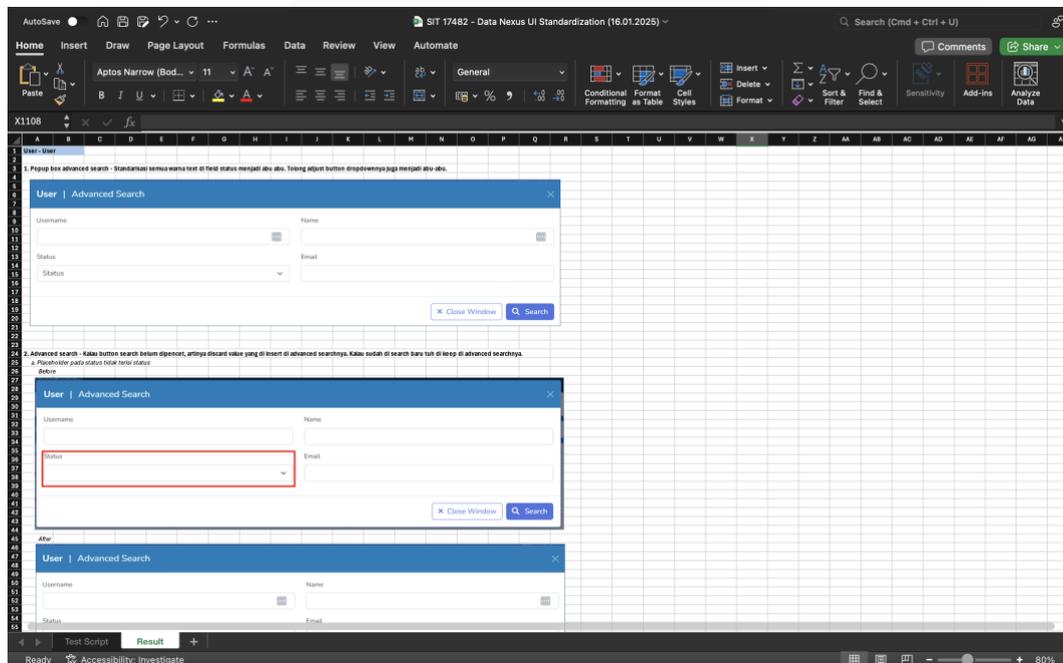
Sebagai contoh konkret, saya menyiapkan dua laporan penting yang berperan langsung dalam proses validasi dan implementasi sistem:

- 1) Laporan “Data Nexus UI Standardization” (Gambar 3.2.7.1 dan 3.2.7.2), merupakan hasil pengujian *System Integration Testing (SIT)* yang berfokus pada konsistensi antarmuka pengguna (UI) pada modul-modul seperti *Advanced Search*, *User Role*, dan *Job Monitoring*. Dalam laporan ini, saya mengidentifikasi dan mencatat skenario pengujian, hasil yang diharapkan, hasil aktual, serta status pass/fail. Setiap temuan didokumentasikan lengkap dengan tangkapan layar (*before-after*) yang dapat membantu developer dalam melakukan perbaikan secara akurat.

Test Run	No. Test	Uraian	Expected Result	Note	Status
1	1	Prepup dan advanced search - Standartisasi semua warna text di field status menjadi abu-abu. Dengan adjust button disampingnya juga menjadi abu-abu.			Pass
2	2	Advanced search - Klik button search sebelum diinput, artinya diinput value yang di input di advanced searchnya. Kalau sudah di search baru tuh di keep di advanced searchnya.		1. Placeholder pada status tidak tulis "Status". 2. Placeholder feedback: Default status pada wording "Select Status" bergantung nama fieldnya, apabila field nya role, maka "Select Role"terlalu lama karena field yang menggunakan drop down. 3. Setelah open user details & kembali ke search screen tidak perlu keep search parameter.	Fail
User Role					
1	1	Advanced search field "Role" diberikan dropdown tapi karena hanya ada 5 role di sistem.		1. Field role dropdown, placeholder value nya belum sesuai, yaitu "Status" harusnya jadi "Select Role".	Fail
2	2	Field role user role "role" harusnya field "role user" bukan add role user role. (dari test nya aja).			Pass
3	3	Advanced search user role, field name username harusnya diganti "name" aja. Dan jangan di filter kan karena tuh di screen username. Harusnya diganti user "role" aja.			Pass
4	4	Advanced search - Klik button search sebelum diinput, artinya diinput value yang di input di advanced searchnya. Kalau sudah di search baru tuh di keep di advanced searchnya.			Pass
5	5	View user role & edit user role - List updated data sebelum input & menambahkan "role" data" sebelumnya sama seperti kondisi.			Fail
Job Monitoring					
1	1	Run New - Job ID -> Klik tombol DropDown, sesuai dengan Job ID yang ditayangkan akan aktif "New".			Pass
2	2	Advanced search - Klik button search sebelum diinput, artinya diinput value yang di input di advanced searchnya. Kalau sudah di search baru tuh di keep di advanced searchnya.			Pass
3	3	Advanced search - Status field placeholder nya pada dropdown nya diinput menjadi "Select Status".		sesuai dashboard (TRC) Bisa jadi karena menggunakan label, di progress, success, numbering	Fail

Gambar 3.2.7.1 SIT Data Nexus UI Standardization Report

Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Gambar 3.2.7.2 Data Nexus UI Standardization's Proof of Testing

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Lebih lanjut, laporan ini tidak hanya menjadi acuan teknis bagi tim developer, tetapi juga berfungsi sebagai dokumentasi historis yang dapat dirujuk kembali oleh Business Analyst atau tim QA dalam proses retesting maupun evaluasi regresi. Pendekatan sistematis dalam menyusun laporan ini memperkuat praktik traceability dan akuntabilitas dalam pengujian sistem. Melalui proses ini, Peserta Magang mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya standarisasi UI dalam menciptakan pengalaman pengguna yang konsisten dan intuitif. Di sisi lain, penyusunan laporan dengan format yang terstruktur dan visualisasi yang jelas juga menunjukkan bahwa dokumentasi bukan sekadar formalitas, melainkan alat komunikasi teknis yang krusial dalam siklus pengembangan perangkat lunak.

Selain itu, keterlibatan dalam penyusunan laporan ini juga melatih ketelitian dan perhatian terhadap detail visual, seperti kesesuaian warna, ikon, label, serta posisi elemen antarmuka. Hal-hal kecil yang tampak sepele tersebut ternyata

memiliki dampak besar terhadap kenyamanan dan persepsi pengguna terhadap sistem. Dengan mengamati perubahan UI dari waktu ke waktu, Peserta Magang juga memperoleh wawasan tentang bagaimana evolusi desain dapat berkontribusi terhadap peningkatan fungsionalitas dan efisiensi penggunaan.

- 2) Laporan “SIT Progress Checklist ANZ Consolidator” (Gambar 3.2.7.3 dan 3.2.7.4), digunakan untuk memantau progres penyelesaian task-task SIT dari berbagai modul, seperti *Email Notification Log*, *User Role*, *Login*, dan *Settings*. Laporan ini menunjukkan status terkini dari masing-masing task apakah sudah “Done” atau masih dalam tahap pengerjaan. Dengan adanya laporan ini, tim memiliki visibilitas yang jelas terhadap kesiapan fitur-fitur untuk tahap *User Acceptance Testing (UAT)* berikutnya.

UAT Item	Status	Total Task	Remaining task	Note
Home Job Monitoring	Ready for UAT	14	0	
Email Notification Log	Ready for UAT	8	0	
Users	Ready for UAT	6	0	
User Role	Ready for UAT	3	0	
Page Role	Ready for UAT	3	0	
Email	Ready for UAT	2	0	
Folder Path	Ready for UAT	2	0	
Windows Scheduler	Ready for UAT	2	0	
Login Scorpion	Ready for UAT	3	0	
Login Profile	Ready for UAT	2	0	
Settings	Ready for UAT	3	0	

Gambar 3.2.7.3 SIT Progress Checklist Consolidator

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pelacak, tetapi juga menjadi referensi penting dalam proses evaluasi mingguan bersama Project Manager dan tim QA. Setiap entri dalam checklist disusun berdasarkan hasil pengujian aktual yang dilakukan oleh tim, termasuk Peserta Magang, dengan bukti pendukung

seperti tangkapan layar, deskripsi bug, atau catatan revisi yang relevan. Dengan menyajikan informasi secara terstruktur, laporan ini membantu mengidentifikasi bottleneck dalam proses pengembangan, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data. Di samping itu, keterlibatan Peserta Magang dalam menyusun laporan ini juga meningkatkan pemahaman terhadap alur komunikasi lintas tim, termasuk bagaimana menyampaikan progres secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Task ID	Task Name	Item	Status
18773	Export User Profiles	Users	Done
18776	Change Job Monitoring to 24 Hour Format -GMT + 7	Home- Job Monitoring	Done
18514	User Create / Edit Modal	Users	Done
18740	Test Run Job using Windows Scheduler	Windows Scheduler	Done
18739	Test Run Backdated for Job Monitoring	Home- Job Monitoring	Done
18738	Test Update Folder Path	Folder Path	Done
18737	Separate email notification to LEADS & DFR	Email Notification Log	Done
18735	Test Email Sender	Email	Done
18734	Test page job details	Page Role	Done
18721	View profile error in Consolidator	Profile	Done
18613	Running job manually	Home- Job Monitoring	Done
18533	User Role Summary + Update	User Role	Done
18744	Job should be registered with status "SCHEDULED" if not yet processed	Home- Job Monitoring	Done
18518	User Management Summary	Users	Done
18508	Job Monitoring Detail	Home- Job Monitoring	Done
18507	Job Monitoring Summary	Home- Job Monitoring	Done
18519	Windows Scheduler Setting	Windows Scheduler	Done
18518	Email Setting	Email	Done
18520	Folder Path Setting	Folder Path	Done
18501	Login Page	Login	Done
18511	Email Notification Log Detail	Email Notification Log	Done
18510	Email Notification Log Summary	Email Notification Log	Done
18516	Role Page Summary + Update	Page Role	Done
18779	Remove description section from job monitoring details	Home- Job Monitoring	Done
18776	Logging in with a different account still registered to another account when logged in.	Login	Done
18773	Login Script	Login Script	Done
18770	Automatically directs to the first page when editing page roles other than the first page	Page Role	Done
18770	Email notification - By default, automatically filter dates to today's date	Email Notification Log	Done
18774	Email notification - Event name takes value from lookup	Email Notification Log	Done
18776	Job Monitoring 'reated by' is not showing username correctly according to the users logged in	Home- Job Monitoring	Done
18779	Test inactive user	Users	Done
18803	Settings- Adjust page access for email, folder path, windows scheduler	Settings	Done
18804	User management page- Adjust page access for users, user role, page role	Users	Done
18805	Email notification log- Adjust page access for Page security	Email Notification Log	Done
18806	Job Monitoring- Adjust page security for page job monitoring & job monitoring details	Home- Job Monitoring	Done
18840	Job Monitoring - No page name	Home- Job Monitoring	Done
18844	Remove approval menu	Home- Job Monitoring	Done

Gambar 3.2.7.4 ANZ Consolidator's Lists of Ongoing Tasks

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Penyusunan laporan ini tidak hanya membantu memastikan kualitas sistem, tetapi juga menjadi alat komunikasi penting dalam diskusi dengan developer, QA, dan tim bisnis. Pendekatan pelaporan berbasis bukti ini membantu mempercepat pengambilan keputusan dan menjaga transparansi proses implementasi.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani program magang sebagai Business Analyst Intern di PT Kamoro Maxima Integra, Peserta Magang menghadapi beberapa tantangan, baik dari sisi teknis, adaptasi kerja daring, hingga pengelolaan proyek secara paralel. Berikut adalah daftar kendala yang dialami:

1) Inkonsistensi hasil pengujian akibat perubahan sistem

Fitur yang sebelumnya telah dinyatakan lolos SIT dapat kembali mengalami error setelah adanya perubahan di modul lain, tanpa pemberitahuan eksplisit. Hal ini menimbulkan bug regresi dan memerlukan retesting serta pembaruan dokumentasi.

2) Dampak perubahan fitur pada sistem modular

Perubahan kecil di satu modul berpotensi menimbulkan error di modul lainnya akibat keterhubungan antar fitur. Pengujian menjadi tidak linear dan membutuhkan pemahaman sistem secara menyeluruh.

3) Adaptasi terhadap Microsoft Visio

Peserta Magang awalnya belum terbiasa dengan Microsoft Visio, terutama dalam penggunaan simbol, konektor, dan standar visualisasi diagram alur yang digunakan dalam organisasi.

4) Penyesuaian gaya penulisan dokumentasi teknis

Dokumen seperti FSD dan User Guide membutuhkan konsistensi dalam gaya bahasa dan struktur. Setiap proyek juga memiliki format yang berbeda sehingga adaptasi cepat diperlukan.

5) Ambiguitas dalam komunikasi digital

Instruksi yang diberikan melalui Teams atau Azure DevOps terkadang kurang lengkap atau terlalu teknis. Hal ini bisa menimbulkan salah tafsir dalam pelaksanaan tugas.

6) Keterbatasan akses terhadap sistem

Terdapat kondisi di mana fitur masih dalam tahap pengembangan namun dokumentasi atau pengujian harus segera dimulai. Hal ini menyulitkan pemahaman sistem secara menyeluruh.

7) Tantangan manajemen fokus dalam proyek paralel

Peserta Magang terlibat di beberapa proyek sekaligus (Data Nexus, Consolidator, UBS HRIS, ANZ LARS), yang masing-masing memiliki konteks dan terminologi berbeda, sehingga menyulitkan transisi antar proyek.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Peserta Magang tidak hanya menyelesaikannya secara reaktif, tetapi juga menerapkan pendekatan sistematis agar solusi yang dihasilkan berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah solutif yang diterapkan:

1) Solusi terhadap Inkonsistensi Hasil Pengujian

Peserta Magang menyusun regression checklist berisi fitur-fitur krusial untuk diuji ulang setiap ada build baru. Checklist ini disertai status pengujian sebelumnya, sehingga mempercepat proses retesting dan memperkuat traceability.

2) Solusi terhadap Sistem Modular yang Saling Terkait

Peserta Magang membuat mind map sistem yang memetakan relasi antar modul, alur data, dan kondisi trigger. Ini membantu identifikasi dependensi tersembunyi dan meminimalkan efek cascading dari perubahan fitur.

3) Solusi dalam Penggunaan Microsoft Visio

Melalui pembelajaran mandiri (video tutorial, dokumentasi Microsoft), serta masukan dari rekan tim senior, Peserta Magang mampu menyesuaikan diri dengan standar visualisasi dan meningkatkan efisiensi penyusunan diagram.

4) Solusi terhadap Gaya Penulisan Dokumentasi

Dengan menerapkan metode learning-by-comparison dan membuat template penulisan, Peserta Magang berhasil menjaga konsistensi format, gaya bahasa, dan struktur teknis dalam setiap dokumentasi proyek.

5) Solusi terhadap Ambiguitas Komunikasi Digital

Peserta Magang menggunakan template umpan balik yang mencakup: ringkasan masalah, langkah reproduksi, bukti visual (screenshot), dan ekspektasi hasil. Hal ini memperjelas komunikasi dan mempercepat proses debugging.

6) Solusi terhadap Keterbatasan Akses Sistem

Peserta Magang secara aktif meminta klarifikasi kepada pemilik fitur dan menggunakan dokumentasi historis serta backlog sebagai bahan pemahaman alur sistem sebelum akses diberikan.

7) Solusi terhadap Tantangan Proyek Paralel

Dengan menerapkan task-tracking personal, context map, dan metode matriks urgensi-prioritas, Peserta Magang dapat menjaga fokus dan manajemen waktu yang baik, serta tetap menyelesaikan semua tanggung jawab di tiap proyek.